

# PENGARUH BEBERAPA FAKTOR PRODUKSI DALAM USAHATANI CABE MERAH (*Capsium annum* L.) VARIETAS *HOT BEAUTY*

(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)

Oleh:

Muhamad Fiqri Muharam<sup>1</sup>, Dini Rochdiani<sup>2</sup>, Zulfikar Noormansyah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan, usahatani cabe merah varietas hot beauty di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis per satu kali musim tanam; 2) Pengaruh faktor produksi terhadap produksi cabe merah varietas hot beauty di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yang dilakukan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, dimana jumlah petani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri dijadikan sampel semua yaitu sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata biaya usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 12.892.875,- per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 43.223.000,- per satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani cabe merah Rp 30.330.123,; 2) Secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk kandang, NPK, ZA, agrifos, intektisida, fungsida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi. Secara parsial luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah. Pupuk organik, NPK dan ZA sangat berpengaruh signifikan. KCL, fungsida, insektisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah.*

**Kata Kunci:** *Produksi, Usahatani dan Hot Beauty*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar berada pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pada tahap awal pembangunan, sektor pertanian merupakan penopang perekonomian. Dapat dikatakan demikian, karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman bahan makanan (Darmawan, 2010).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan

berkembangnya pusat kota-industri-wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, dari sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2008).

Cabe merah merupakan produk hortikultura sayuran yang digolongkan menjaditiga kelompok yaitu cabe besar, cabe kecil dan cabe hias. Diantara ketiga jenis cabe tersebut, cabe merah merupakan jenis yang paling banyak diperdagangkan oleh masyarakat. Cabe merah terdiri dari cabe merah besar dan cabe merahkeriting. Cabe merah besar memiliki kulit permukaan yang lebih halus dibandingkan cabe merah keriting, sedangkan cabe merah keriting memiliki rasayang lebih pedas dibandingkan cabe merah besar (Sari, 2009).

Di Kabupaten Ciamis khususnya di Kecamatan Sukamantri tepatnya di Desa Cibeureum merupakan sentra produksi cabe merah di Kecamatan Sukamantri, dengan luas tanam terluas yaitu 63,5 hektar, dengan produksi mencapai 796,19 ton serta memiliki produktivitas tertinggi yaitu menghasilkan 12,54 ton per hektar. (BP3K Kecamatan Sukamantri, 2015)

Pada dasarnya tinggi rendahnya produksi cabe merah merupakan hasil dari bekerjanya input produksi yang dapat dilakukan melalui pengaturan kombinasi penggunaan input produksi yang paling efisien. Peluang yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan input produksi yang berpengaruh terhadap usahatani cabe merah tersebut, yang antara lain luas lahan, banih, pupuk organik, NPK, KCL, ZA, insektisida, fungisida dan tenaga kerja. 1) Besarnya biaya penerimaan dan pendapatan dalam usahatani cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis per satu kali musim tanam sudah menguntungkan atau belum. 2) Besarnya pengaruh faktor produksi terhadap produksi cabe merah varietas *hot beauty* di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan mengambil kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Metode *survey* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wiratha, 2006).

### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati merupakan data dan informasi mengenai faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani cabe merah yang sedang diusahakan petani. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Satu kali musim tanam adalah enam bulan dari mulai pengolahan lahan sampai panen.
2. Jumlah produksi (Y) adalah jumlah total produksi cabe yang dihasilkan petani dalam satu kali masa tanam. Satuan yang dipakai adalah kilogram (kg).

3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani cabe selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, terdiri dari:

- 1) Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
- 2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam cabe. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan alat dan bangunan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

b. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel adalah:

- 1) Luas lahan (X1) adalah jumlah luas tanah garapan untuk menanam cabe dalam satu kali musim tanam. Satuan yang digunakan untuk mengukur luas lahan adalah meter persegi (m<sup>2</sup>).
- 2) Benih (X2) jumlah penggunaan benih cabe dalam proses produksi dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
- 3) Pupuk organik (X3) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
- 4) NPK (X4) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.

- 5) KCL (X5) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
  - 6) ZA (X6) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
  - 7) Fungsida (X7) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
  - 8) Insektisida (X8) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
  - 9) Tenaga kerja (X9) adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani cabe dalam satu kali musim tanam mulai dari mengolah tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Satuan yang digunakan adalah harian orang kerja (HOK) dengan anggapan satu hari kerja adalah tujuh jam.
- 10)
4. Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
  5. Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dan berhubungan dengan penelitian ini adalah berasal dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari petani responden dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, serta studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **Teknik Penarikan Sampel**

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Penarikan sampel untuk petani cabe merah

dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Sampel responden petani diperoleh dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dari jumlah petani yang mengusahakan tanaman cabe merah sebanyak 205 petani. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus yang di kemukakan oleh Rakhmad (1997), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(n)d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = jumlah petani

n = jumlah sampel yang diambil

d<sup>2</sup> = Tingkat presisi (15%)

$$n = \frac{205}{205(0,15)^2 + 1} = 36,526 = 36 \text{ sampel}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil pada usahatani cabe merah di Desa Sukamantri Kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis dari 205 petani sebanyak 36 responden.

#### **Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis** **Rancangan Analisis data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis digunakan rumus sebagai berikut:

##### 1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

##### 2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan sebagai rumus berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P<sub>y</sub> = Harga produk

Y = Jumlah Produksi

### 3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Untuk melihat hubungan antara produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dipergunakan model fungsi produksi Cobb-Dougllass (Soekartawi, 2003), dan pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17. Ada pun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} X_9^{b_9}$$

Dimana setelah dilogartimakan hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \log Y = & \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + b_6 \log X_6 + b_7 \log X_7 + b_8 \log X_8 + b_9 \log X_9 + \log e \end{aligned}$$

Dimana :

Y = jumlah produksi cabe (Kg).

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien

X<sub>1</sub> = luas lahan (m<sup>2</sup>)

X<sub>2</sub> = jumlah bibit (Kg)

X<sub>3</sub> = jumlah pupuk kandang (Kg)

X<sub>4</sub> = jumlah NPK (Kg).

X<sub>5</sub> = jumlah KCL (Kg)

X<sub>6</sub> = jumlah ZA (Kg)

X<sub>7</sub> = jumlah Fungsida (liter)

X<sub>8</sub> = jumlah Insektisida (liter)

X<sub>9</sub> = jumlah tenaga kerja (HOK).

e = *Error*

### Uji Hipotesis

Pengujian secara simultan menggunakan uji statistik F dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 persen. Adapun rumus untuk mencari nilai F<sub>hitung</sub> adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Jumlah kuadrat rata-rata regresi}}{\text{Jumlah kuadrat rata-rata}}$$

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_n = 0$$

H<sub>1</sub> : paling tidak salah satu b<sub>i</sub> tidak sama dengan nol

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika F<sub>hitung</sub> ≥ F<sub>tabel</sub> (k : n - k - 1), maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> (k : n - k - 1), maka H<sub>0</sub> diterima

Keterangan :

1) K adalah jumlah variabel bebas sedangkan n adalah jumlah sampel. Apabila H<sub>0</sub> ditolak, berarti secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

2) K adalah jumlah variabel bebas sedangkan n adalah jumlah sampel. Apabila H<sub>0</sub> diterima, berarti secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap produksi.

Pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$T_{t_i} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan : b<sub>i</sub> adalah parameter regresi untuk variabel X<sub>i</sub> dan S<sub>b<sub>i</sub></sub> adalah standard error dari b<sub>i</sub>

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila t<sub>hitung</sub> ≥ t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>i</sub> terhadap variabel Y pada tara kepercayaan 95 persen. Selanjutnya untuk analisis data digunakan software SPSS Versi 17.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibereum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahapan *survey* pendahuluan, penulisan usulan penelitian dan seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015.
- 2) Tahapan pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan April 2015.
- 3) Tahapan pengolahan dan analisis data, serta penulisan Skripsi dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

#### 1. Usia Responden

Faktor umur sangat berpengaruh dalam suatu usaha, dikarenakan pada umur yang lebih muda maka kondisi fisik dan adopsi teknologi cenderung lebih baik daripada yang sudah berumur tua. Umur responden berkisar antara 37-50 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun. Pada usia 35 sampai 64 tahun responden cenderung lebih mudah menerima inovasi yang akan membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatannya.

#### 2. Pendidikan Responden

Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 16 responden, sedangkan yang lainnya yaitu tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 12 responden, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat

Pertama yaitu sebanyak 7 responden dan tamatan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 responden.

#### 3. Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman responden dalam usahatani cabemerah di Desa Cibeureum sebagian besar lebih dari 11 tahun yaitu sebanyak 25 orang dan yang kurang dari 11 tahun sebanyak 11 orang.

#### 4. Tanggungan Keluarga Responden

Bahwa seluruh tanggungan keluarga responden kurang dari 3 orang yaitu sebanyak 24 orang. Dengan demikian pada umumnya kesadaran responden terhadap program Keluarga Berencana (KB) dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anaknya telah bekerja atau berkeluarga. Mereka yang masih menjadi tanggungan adalah istri dan anak yang masih sekolah atau belum menikah atau belum bekerja.

#### 5. Luas Lahan Usahatani Cabe Merah yang di Garap

Menunjukkan bahwa petani cabe merah yang menggarap lahan kurang dari 0,25 hektar sebanyak 10 orang atau 27,78 persen dan yang 1 hektar sebanyak 26 orang atau 72,22 persen.

### Analisis Usahatani CabeMerah (*Capicum annumL.*)

#### Rata-rata Biaya pada Usahatani Cabe Merah per Satu Kali Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah Biaya
a. Biaya Tetap	
- Penyusutan alat	2.273.883
- Sewa lahan	361.944
- Bunga Modal (1,50% per Satu Kali Musim Tanam)	39.437
<b>Jumlah</b>	<b>2.675.364</b>
b. Biaya Variabel	
- Benih	507.361
- Pupuk Organik	190.708
- NPK	5.045.556
- ZA	604.167
- KCL	163.222
- Insektisida	445.833
- Fungsida	272.222
- Tenaga Kerja	2.837.444
- Bunga Modal (1,50% per Satu Kali Musim Tanam)	150.998
<b>Jumlah</b>	<b>10.217.511</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12.892.875</b>

Menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya pada usahatani cabe merah adalah sebesar Rp 12.892.875 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 2.675.364 dan biaya variabel sebesar Rp 10.217.511.

### Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Cabe Merah.

Hasil perhitungan untuk petani cabe diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dari model persamaan regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel produksi dapat diterangkan oleh variable-variabel bebas yang meliputi luas lahan, benih, pupuk kandang, npk, kcl, za, insektisida, fungsida dan tenaga kerja.

Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis persamaan penduga dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } 1.530 + 0.134 \text{ Log } X_1 + 0.015 \text{ Log } X_2 + 0.326 \text{ Log } X_3 + 0.073 \text{ Log } X_4 - 0.006 X_5 + 0.477 \text{ Log } X_6 - 0.002 \text{ Log } X_7 + 0.001 \text{ Log } X_8 - 0.018 \text{ Log } X_9$$

atau

$$Y = 33.884 X_1^{0.134} X_2^{0.015} X_3^{0.326} X_4^{0.073} X_5^{-0.006} X_6^{0.477} X_7^{-0.002} X_8^{0.001} X_9^{-0.018}$$

### Analisis Simultan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi meliputi: Tenagakerja, Benih, Agrifos, Fungsida, Za, P.organik, Insektisida, Luaslahan, NPK. Berkaitan dengan analisis tersebut maka dilakukan identifikasi terhadap variasi skala usaha. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka variasi penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi disajikan secara simultan dianalisis dengan menggunakan Uji F sebagaimana terlihat pada :

Hasil Analisis Dengan Menggunakan Uji F (ANOVA)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.815	9	.202	28.718	.000 <sup>a</sup>
Residual	.183	26	.007		
Total	1.998	35			

a. Predictors: (Constant), tenaga kerja, benih, kcl, fungsida, za, p.organik, insektisida, luas lahan, npk

b. Dependent Variable: produksi

Menunjukkan nilai F-hitung 28,718 sedangkan nilai F-tabel (df = 8;35) pada taraf nyata 1 persen 2,437 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,010. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable luas lahan, benih, pupuk kandang, npk, kcl, za, fungsida, insektisida dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata (*highly significant*) terhadap produksi.

### Analisis Parsial

Untuk uji atau analisis parsial pengaruh penggunaan faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk kandang, npk, kcl, za, insektisida, fungsida dan tenaga kerja) terhadap produksi pada usahatani cabe merah digunakan uji t.

Hasil Analisis Parsial Pada Usahatani Cabe Merah

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.530	.196		7.815	.000
Luaslahan	.134	.065	.133	2.071	.048
benih	.015	.008	.015	1.924	.065
p.organik	.326	.102	.325	3.186	.004
npk	.073	.026	.072	2.771	.010

Pengaruh Beberapa Faktor Produksi  
 Dalam Usahatani Cabe Merah (*Capsium Annum L.*) Varietas *Hot Beauty*  
 (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)  
**MUHAMAD FIQRI MUHARAM, DINI ROCHDIANI, ZULFIKAR NOORMANSYAH**

kcl	-.006	.006	-.006	-.942	.355
za	.477	.094	.477	5.048	.000
fungside	-.002	.009	-.002	-.262	.795
insektisida	.001	.010	.001	.119	.906
Tenaga kerja	-.018	.025	-.015	-.731	.471

a. Dependent Variable: produksi

#### 1. Lahan

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung luas lahan 2,071 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,134 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 peren 2,437 luas lahan akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,134 persen.

#### 2. Benih

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung benih 1,924 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel benih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,015 mengandung arti bahwa setiap penambahan benih akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,015 persen.

#### 3. Pupuk Organik

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung pupuk organik 3,186 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689 dan pada taraf 1 persen 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk organik secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,326 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 persen pupuk organik akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,326 persen.

#### 4. NPK

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung NPK 2,771 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689 dan pada taraf 1 persen 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPK secara

parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,073 mengandung arti bahwa setiap penambahan NPK akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,073 persen.

#### 5. KCL

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung KCL -0,942 yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel KCL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah, pengaruh negatif ditunjukkan oleh tanda negatif pada koefisien elastisitasnya. Nilai koefisien elastisitas -0,006 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 persen KCL akan mengurangi hasil produksi pada usahatani cabe merah, 0,006 persen.

#### 6. ZA

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung ZA 5,048 yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689 dan pada taraf 1 persen 2,437. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ZA secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,477 mengandung arti bahwa setiap penambahan ZA akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,477 persen.

#### 7. Fungsida

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung fungsida -0,262 yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel fungsida secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah, pengaruh negatif ditunjukkan oleh tanda negatif pada koefisien elastisitasnya. Nilai koefisien elastisitas -0,002 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1

persen fungsida akan mengurangi hasil produksi pada usahatani cabe merah, 0,002 persen.

#### 8. Insektisida

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung insektisida 0,119 yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel insektisida secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas 0,001 mengandung arti bahwa setiap penambahan insektisida akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,001 persen.

#### 9. Tenaga kerja

Analisis parsial dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t-hitung tenaga kerja -0,731 yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5 persen 1,689. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani cabe merah. Nilai koefisien elastisitas -0,018 mengandung arti bahwa setiap penambahan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi pada usahatani cabe merah 0,018 persen.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Besarnya rata-rata biaya pada usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis sebesar Rp 12.892.875 per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 43.223.000 per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen cabe merah sebanyak 3.359,028 kg dengan harga Rp 9.000/Kg. Besarnya rata-rata pendapatan pada usahatani cabe merah Rp 30.330.123.
- 2) Secara simultan faktor luas lahan, benih, pupuk kandang, NPK, ZA, agrifos, insektisida, fungsida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi. Secara parsial luas lahan dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah. Pupuk organik, NPK dan ZA sangat berpengaruh signifikan. KCL, fungsida, insektisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pada usahatani cabe merah.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabe merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dipertahankan atau diteruskan dan volume usahanya ditingkatkan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Sukamantri. 2015. *Laporan Tahunan 2015*. BP3K Kecamatan Sukamantri.
- Darmawan, A. 2010. *Panduan Praktikum Sistem Informasi Geografi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unila. Bandar Lampung.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2008. *Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pengembangan*. <http://hortikultura.go.id> (diakses 22 Februari 2012).
- Sari RM. 2009. *Risiko harga cabai merah keriting dan cabai merah besar di Indonesia [skripsi]*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratijah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.